

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan di dalam kehidupan. Karena dengan tubuh dan jiwa yang sehat manusia dapat melakukan segala bentuk pekerjaan atau dapat beraktifitas dengan baik. Berkaitan dengan itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia yakni; kondisi lingkungan, pola makan, daya tahan tubuh dan jenis aktifitas yang dilakukan. Tubuh merupakan susunan atau komponen organ yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lain atau dengan kata lain apabila salah satu organ mengalami kerusakan atau gangguan (sakit) tentunya akan mempengaruhi organ yang lainnya. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Istilah rumah sakit dipilih untuk menerjemahkan kata bahasa asing *hospital*, yakni sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan tempat untuk pasien rawat inap dalam jangka waktu tertentu (Hatmoko, 2015). Rumah sakit biasanya didirikan berdasarkan wilayah, oleh suatu organisasi/lembaga kesehatan (baik profit maupun non-profit), badan asuransi maupun badan amal, termasuk donatur secara langsung, bahkan organisasi keagamaan individu atau yayasan. Selain itu rumah sakit merupakan fasilitas yang menawarkan serangkaian pelayanan kesehatan, sebagai sarana yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan, olah kebugaran, dan kegiatan penelitian yang terkait dengan kesehatan (Hatmoko, 2015).

Sarana kesehatan berfungsi melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*prevention*.) Rumah sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, Instansi tertentu, atau Lembaga Teknis Daerah dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Tugas rumah sakit umum adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan. Rumah sakit mempunyai beberapa fungsi, yaitu menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan non medik, pelayanan dan asuhan keperawatan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, pelayanan rujukan upaya kesehatan, administrasi umum dan keuangan

Persyaratan lokasi rumah sakit harus memenuhi ketentuan mengenai kesehatan, keselamatan lingkungan, dan tata ruang, serta sesuai dengan hasil kajian kebutuhan dan kelayakan penyelenggaraan Rumah Sakit. Kebutuhan penyelenggaraan rumah sakit harus didasarkan pada studi kelayakan dengan menggunakan prinsip pemerataan pelayanan, efisiensi dan efektivitas, serta demografi. Persyaratan teknis bangunan Rumah Sakit, sesuai dengan fungsi, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan orang usia lanjut.

Rumah sakit Umum Pemerintah Pusat dan Daerah diklasifikasikan menjadi Rumah sakit kelas A, B, C, dan D. Klasifikasi tersebut didasarkan pada unsur pelayanan, ketenagaan, fisik dan peralatan. Rumah sakit bukit lewoleba yang dikembangkan merupakan rumah sakit umum kelas C, adalah rumah sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialisasi dasar. kabupaten Lemabata merupakan salah satu kabupaten yang ada di prof,NTT, yang memiliki tingkat penyediaan fasilitas kesehatan yang rendah. Hal ini dikuatkan dengan menurunnya angka harapan hidup masyarakat kab.lembata akibat fasilitas dan penanganan yang kurang memadai. Data BPS (Badan Pusat Statistik) kab.Lembata

dalam buku lembata dalam angka tahun 2019 menyebutkan angka kematian akibat penyakit meningkat pada tahun 2017 dengan jumlah 168 jiwa menjadi 281 jiwa pada tahun 2018. Rumah sakit bukit lewoleba merupakan salah satu rumah sakit umum yang pemerupakan rumah sakit yang pertama kali yang terdapat di kabupaten lembata yang beralamat di jln.T rans Atadei kel.Lewoleba Barat. Rumah sakit bukit lewolweba tergolong RSU tipe D dan di kelolah oleh Keuskupan Larantuka. namun rumah sakit ini memiliki fasilitas dan pelayanan yang belum bisa di katakana memuaskan.maka perlu adanya Pengembangan Rumah Sakit Bukit Lewoleba Dari Tipe D ke Tipe C dengan tujuan meningkatkan fungsi pelayanan kesehatan secara maksimal.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang ada di atas diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya tenaga medis seperti dokter spesialis yang ada pada rumah sakit Bukit Lewoleba diduga disebabkan oleh minimnya fasilitas dan sumber pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan spesialisasi sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat.
2. Kondisi bangunan Rumah sakit Bukit Lewoleba yang sudah tergolong tua sehingga ada problem struktural dan arsitektural, termasuk problem pola tata masa dan perletakan bangunan yang perlu disikapi secara teknis melalui sebuah kajian teknis
3. Bahwa Rumah Sakit Bukit Lewoleba merupakan rumah sakit pertama yang didirikan oleh Keuskupan Larantuka, awalnya dikelola oleh para suster biarawati serikat Carolus Boromeus (CB) dan pada suatu masa menjadi rumah sakit andalan untuk wilayah Flores Timur (termasuk Lembata, saat itu masih menginduk ke Kabupaten Flores Timur) sehingga memiliki nilai historis tertentu yang perlu dijaga dan diaktualkan.
4. Lahan yang didominasi oleh topografi yang tidak rata membutuhkan penanganan yang tidak mudah dalam proses pengembangan sarana prasarana terutama bangunan gedung untuk menjawab kebutuhan pengembangan
5. Kondisi sebuah rumah sakit di mana mana sering mengalami degradasi akibat perilaku manusia sebagai pengguna, apakah itu pasien, pengunjung , masyarakat umum, maupun

pengelola yang dipengaruhi oleh bentuk, konfigurasi, tata masa dan perletakan, perwajahan dan suasana yang timbul dari keberadaan bangunan rumah sakit.

6. Peningkatan status dan kelas rumah sakit sangat dipengaruhi oleh peningkatan sarana prasarana antara lain ruang dan peralatan. Berbicara tentang ruang berarti berbicara tentang bangunan yang berhubungan langsung dengan kaidah kaidah arsitektural dan structural.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “ Bagaimana mengkaji keberadaan Rumah Sakit Bukit di Kota Lewoleba guna menemukan permasalahan sesungguhnya dan merumuskan sebuah konsep pengembangan yang optimal menjawab kebutuhan pengembangan rumah sakit melalui pendekatan perilaku.”

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

1.3.1 Melakukan penelitian terkait kondisi keberadaan rumah Sakit Bukit Lewoleba guna merumuskan suatu kajian konseptual pengembangan sarana prasarana bangunan rumah sakit yang memiliki fasilitas memadai sesuai standar dengan memperhatikan peningkatan mutu dan kinerja pelayanan rumah sakit melalui pendekatan perilaku sebagai dasar konsep pengembangan

#### **1.3.2 Sasaran**

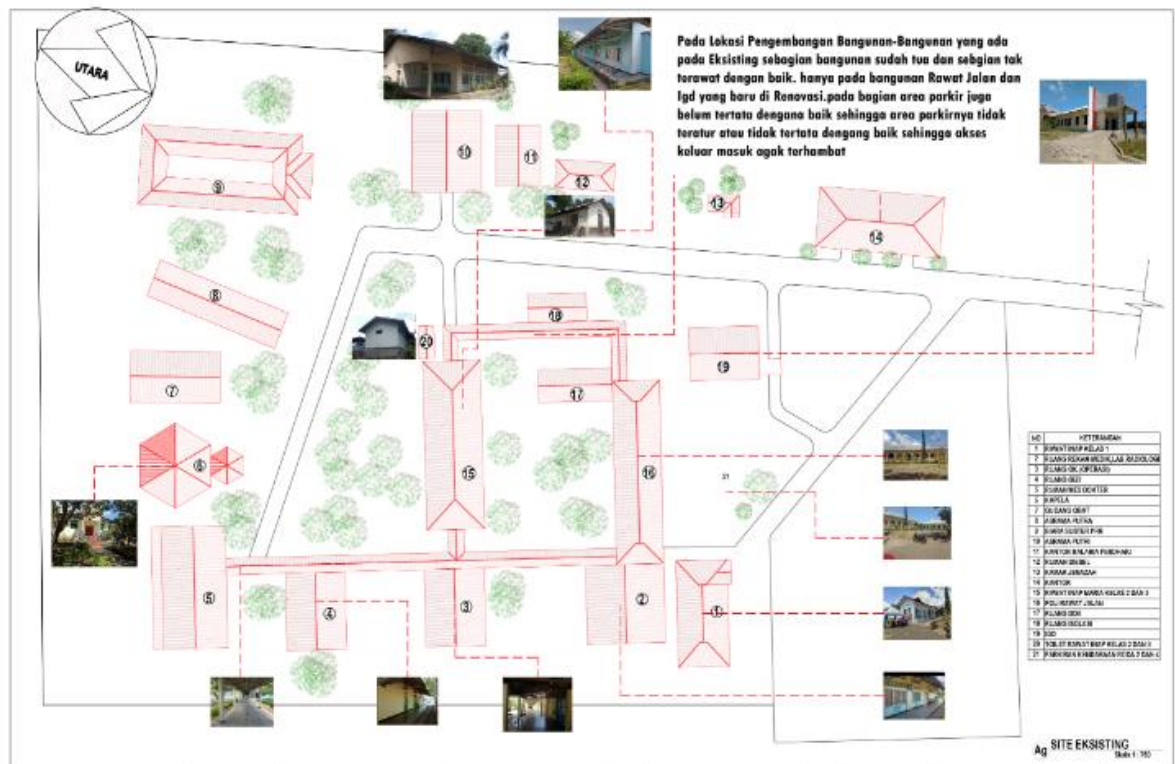
Adapun sasaran yang harus dicapai adalah Menemukan literatur yang tepat dan kondusif untuk mendukung penelitian

## 1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Studi

### 1.5.1 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam pengembangan Rumah Sakit bukit di kota lewoleba adalah sebagai berikut

1. Ruang lingkup substansial, yaitu strategi yang digunakan untuk melakukan survey dan program perencanaan Rumah sakit bukit kota Lewoleba dengan tema perilaku dalam arsitektur Meliputi
  - a) Mampu Berkomunikasi Dengan Manusia dan Lingkungan
  - b) Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan
  - c) Memenuhi nilai estetika, komposisi, dan estetika bentuk
2. Ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan lokasi pengembangan Rumah Sakit Bukit di kota lewoleba. Lokasi kajian konseptual pengembangan Rumah Sakit bukit, lokasinya berada di kelurahan Lewoleba barat.kec Nubatukan,Kab Lembata



**Gambar 1.1** Peta Lokasi pengembangan  
(Sumber : analisa penulis)

### 1.5.2 Batasan

Batasan studi pengembangan Rumah sakit bukit di Kota Lewoleba meliputi kaidah- kaidah arsitektural, tetapi dibatasi pada pengolahan bentuk dan tampilan arsitektur, dimana arsitektur yang ditampilkan yaitu perilaku dalam arsitektur

## 1.6. Metodologi

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Data Yang Dihasilkan
1	Data Statistik	Badan Pusat Statistik kabupaten Lembata	<ul style="list-style-type: none"><li>• Data Kependudukan</li></ul>
2	Data Utilitas Bangunan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku-Buku</li><li>• Jurnal Pedomaan jaringan Utilitas</li><li>• Studi Banding Obyek Sejenis</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sumber Daya Pada Data Eksisting</li><li>• Jenis Pencahayaan yang di terapkan</li><li>• Pengontrol Hawa Ruang Yang Di terapkan</li><li>• Inormasi Lainnya Terkait Utilitas Bangunan</li></ul>
3	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi langsung pada lokasi perencanaan</li><li>• Studi Banding Bsanding Obek Sejenis</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kondisi eksisting tapak</li><li>• Desain sejenis yag telah ada</li></ul>
4	Data Struktur dan Konstruksi bangunan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku-buku, jurnal ilmiah,</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jenis pondasi dan klasifikasi pondasi</li></ul>

		<p>pedoman perancangan struktur dan konstruksi bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi banding pada Obyek sejenis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis sub struktur</li> <li>• Jenis super struktur</li> <li>• Jenis upper struktur</li> </ul>
--	--	--	--

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

#### 1. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data existing terkait lokasi perencanaan seperti ;

- a. Luasan lokasi
  - b. Keadaan topografi
  - c. Geologi
  - d. Vegetasi
  - e. Hidrologi
  - f. Peruntukan lahan
  - g. Batas administrasi site
- #### 2. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan

analisis.

### 3. Studi dokumen

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis, seperti biografi, peraturan pemerintah, peraturan daerah, serta literature lainnya yang berkaitan dengan Rumah Sakit Bukit baik pasien maupun tenaga medis, dan literatur yang berkaitan dengan pemilihan konsep Arsitektur dan Perilaku.

#### 1.6.3 Metode Analisa

Data – data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

##### 1. Analisa Kuantitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang dalam perencanaan baik itu ruang luar ataupun ruang dalam bangunan.

##### 2. Analisa Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Rumah Sakit yang di kaitkan dengan pendekatan Arsitektur dan Perilaku. Analisa ini berupa :

1. Kualitas Ruang yang tercipta : perletakan masa bangunan yang dihubungkan dengan orientasi tapak terhadap jalan, sinar matahari dan arah angin, tingkat kenyamanan yang mencakup pengahawaan dan pencahayaan, pemilihan warna dan elemen dekoratif, dan lain-lain.
2. Kualitas hubungan organisasi ruang-ruang yang dengan memperhatikan pengelompokan zona ruang sesuai fungsi didasarkan pada pemakai, aktifitas yang terjadi, dan sifat ruang.
3. Bentuk dan tampilan bangunan di sesuaikan dengan prinsip-prinsip pendekatan Arsitektur dan Perilaku.
4. Kualitas desain ruang luar yang mendukung fungsi bangunan sebagai wadah kesehatan



#### 1.6.4 Proses dan Langkah Penulisan

##### 1. Penentuan Judul

Mengajukan judul makalah melalui proposal yang di setujui oleh Tim Dosen, dengan judul Kajian Konseptual Pengembangan Rumah Sakit Bukit Di kabupaten Lembata

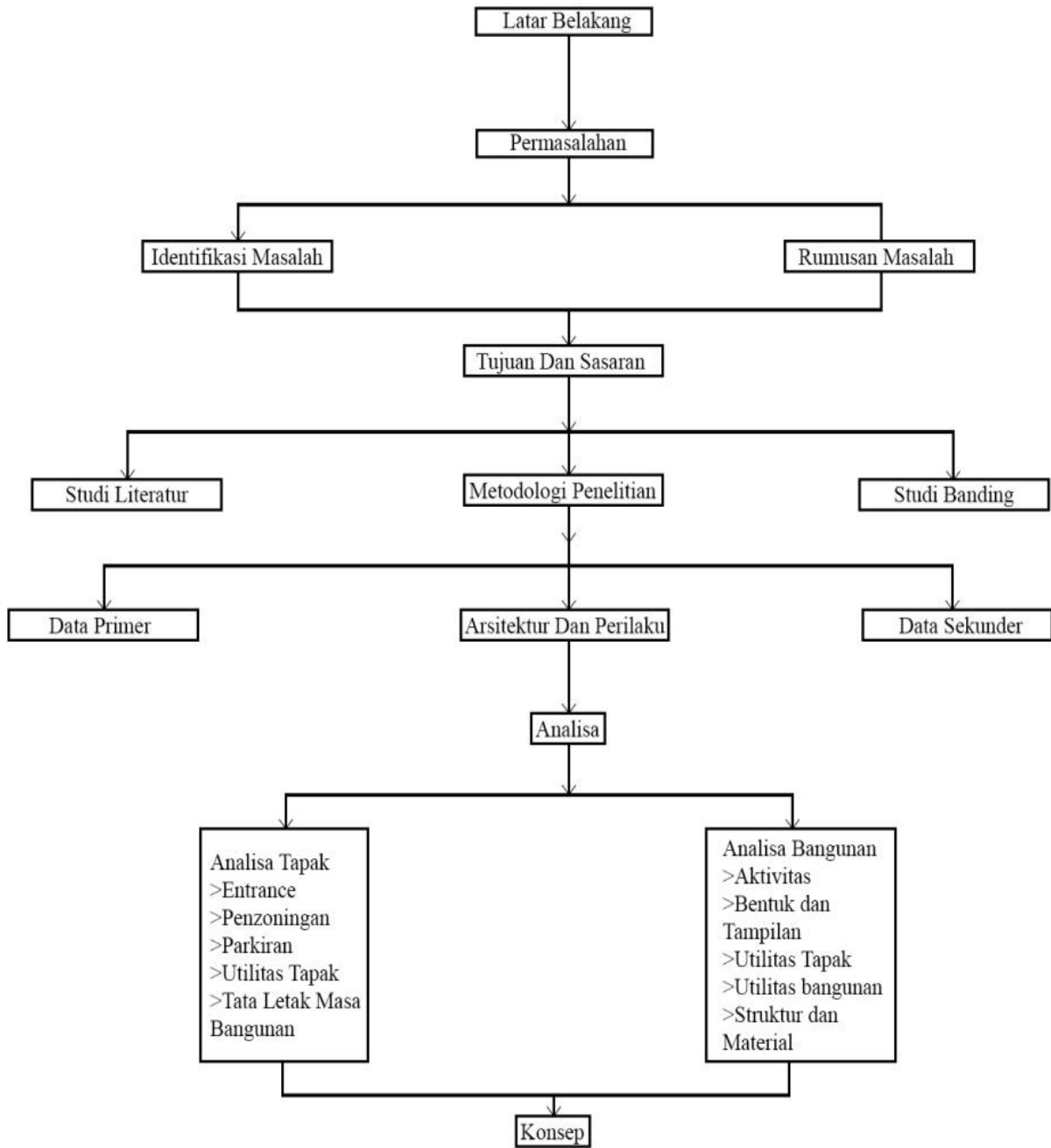
##### 2. Pengumpulan Data

Merangkum data-data hasil survey yang ada menjadi satu, baik primer maupun sekunder. Teknik penumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan survey lapangan guna memperoleh data yang akurat sehingga dapat mempermudah dalam kompilasi data.

##### 3. Analisa

Hasil pengumpulan data di beri penilaian dan pembobotan serta mengalokasi beberapa aspek perencanaan yang mendukung proses perencanaan Rumah Sakit

## 1.7. Kerangka Berpikir



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

*Sumber : Olahan Penulis*

## **1.8. Sistematika Penulisan**

### **BABI PENDAHULUAN**

Meliputi Latar belakang, Identifikasi masalah dan Rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, Metodologi Kerangka Berpikir sistematika penulisan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Tinjauan Teori tentang Rumah Sakit), t teori tentang Arsitektur Prilaku.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Gambaran umum lokasi pengembangan, Data yang berkaitan dengan Rumah Sakit, Gambaran Lokasi perencanaan,

### **BAB IV ANALISA**

Meliputi : Analisa Kelayakan, Analisa Makro Keruangan, Analisa Aktivitas dan Flow Aktivitas, Analisa Tapak, Analisa Bangunan.

### **BAB V KONSEP PERENCANANAAN**

Meliputi :Kapasitas kebutuhan ruang, Bentuk dan Tampilan,Struktur,konsep bahan,sistem air kotor/limbah,pencahayaan,penhawaan, nurse call